

**STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BACA BUKU TENTANG MATEMATIKA DI  
KALANGAN REMAJA  
(Studi pada Kelompok Belajar atau Komunitas Remaja di Kota Jakarta)**

**Simanjuntak Hasudungan, Anggraini Pusvita Narti, Sitompul Putri**  
Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta  
Email: simanjuntakhasudungan812@gmail.com

***Abstract: Mathematics Book Reading Interest Development Strategy (Study on Teen Study Groups or Communities in Jakarta).** Reading is strongly affected by the benefits that must be instilled early. To increase teenagers' interest in reading mathematics books, various study groups and communities in Jakarta have developed strategies and programs aimed at enhancing this interest. This research discusses the programs implemented as strategies to increase teenagers' interest in mathematics books, which have been conducted since 2015. The purpose of this study was to determine, describe, and analyze the strategy and its implementation program to improve teenagers' interest in mathematics books, and also aims to identify and describe the factors inhibiting and supporting the increase of this interest in study groups and communities in Jakarta. The method used is descriptive analysis method with a qualitative approach through a model analysis of Connaway and Powell (2010). The results showed that there were challenges in increasing teenagers' interest in mathematics books due to the promotional activities not being maximized. This includes promoting the study groups, the mathematics book collections, facilities, services, and the existing programs within these groups.*

***Keywords:** Teen Reading Interest, Mathematics Books, Interest Development Strategy..*

**Abstrak: Strategi Peningkatan Minat Baca Buku tentang Matematika di Kalangan Remaja (Studi pada Kelompok Belajar atau Komunitas Remaja di Kota Jakarta).** Membaca sangat dipengaruhi oleh manfaat yang harus ditanamkan sejak dini. Untuk meningkatkan minat remaja dalam membaca buku tentang matematika, berbagai kelompok belajar dan komunitas di Jakarta telah mengembangkan strategi dan program yang bertujuan untuk meningkatkan minat tersebut. Penelitian ini membahas program-program yang dilaksanakan sebagai strategi untuk meningkatkan minat remaja terhadap buku matematika, yang telah dilakukan sejak tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis strategi serta pelaksanaan program untuk meningkatkan minat baca buku matematika di kalangan remaja, serta mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung peningkatan minat baca tersebut dalam kelompok belajar dan komunitas di Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui model analisis Connaway dan Powell (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam meningkatkan minat remaja terhadap buku matematika karena kegiatan promosi yang belum maksimal. Ini termasuk promosi kelompok belajar, koleksi buku matematika, fasilitas, layanan, dan program-program yang ada di dalam kelompok tersebut.

**Kata kunci:** Minat Baca Remaja, Buku Matematika, Strategi Pengembangan Minat, Program Peningkatan Minat.

## Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah memenuhi kebutuhan informasi guna menciptakan masyarakat yang sadar informasi. Sedangkan untuk membuat masyarakat yang melek informasi dapat dimulai dengan membudayakan membaca. Guna memenuhi kebutuhan informasi dan menciptakan masyarakat yang sadar informasi dan gemar membaca secara menyeluruh, maka lembaga pendidikan dan komunitas belajar harus mampu menjangkau seluruh kalangan, termasuk remaja. Atas dasar pemikiran tersebut, berbagai kelompok belajar dan komunitas di Indonesia didirikan menyebar dan menyeluruh. Menurut UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 20, "Perpustakaan terdiri atas Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus". Salah satu dari kelima jenis perpustakaan di Indonesia yang bertanggung jawab atas kegemaran membaca adalah Perpustakaan Umum, namun peran komunitas belajar juga sangat penting, terutama dalam bidang spesifik seperti matematika.

Membaca merupakan kegiatan yang teramat penting dengan begitu besar manfaat yang akan didapat. Apabila dilihat dari tujuannya, membaca akan menciptakan masyarakat yang melek informasi. Masyarakat informasi adalah masyarakat yang sadar akan pentingnya informasi dan mampu menggunakannya sehingga akan mampu untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan kompetensi yang ada pada dirinya. (Ambarita, 2021) menyebutkan bahwa, "Kemampuan membaca disertai kebiasaan membaca yang kuat sangat penting untuk mendapatkan kemajuan dalam bidang sosial dan ekonomi". Atau dengan kata lain, membaca akan menciptakan SDM yang berkualitas sehingga target pemerintah untuk meningkatkan perekonomian rakyat dapat tercapai. Salah satu elemen yang harus diperhatikan untuk memasuki masyarakat informasi adalah minat baca yang tinggi, termasuk minat baca dalam bidang matematika.

Namun, di Indonesia kegiatan membaca belum menjadi tren dan menurut data statistik masih terdapat penduduk Indonesia yang buta huruf. Fenomena ini dapat dilihat pada data terbitan UNESCO (2011) yang menyebutkan bahwa 497.497 jiwa penduduk Indonesia adalah buta huruf. Sedangkan tren membaca di Indonesia menurut data statistik terbitan BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2003-2012 dikalahkan oleh tren menonton televisi. Jadi, masyarakat Indonesia pada setiap tahunnya lebih memilih menonton televisi daripada membaca. Di Jakarta, dari hasil penelitian mengenai Minat dan Kebiasaan Membaca Masyarakat Jakarta oleh Rahma dan Pratiwi (2015) menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Jakarta berada pada jenjang sedang yaitu sebesar 44%. Maka dari fenomena-fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa di Indonesia dan khususnya di Jakarta memiliki minat baca yang rendah, termasuk dalam membaca buku-buku tentang matematika.

Kesimpulan dari pernyataan Nasrullah (2022) adalah bahwa Indonesia dapat menciptakan SDM yang berkualitas dengan meningkatkan minat baca masyarakatnya. Dan akan lebih baik lagi apabila menanamkan sejak remaja, sehingga akan terbiasa dan mudah untuk dilakukan. Sebab, membaca yang dilakukan sejak dini akan mengurangi risiko kegagalan dan ketertinggalan dalam bidang akademis dari teman seusianya. Untuk menumbuhkan minat baca dalam bidang matematika di kalangan remaja tentu tidaklah mudah. Kelompok belajar dan komunitas remaja sebagai lembaga yang bertugas untuk meningkatkan minat baca, khususnya dalam bidang matematika, harus memiliki rencana atau strategi yang tepat. Sebagai tahapan awal untuk menarik minat baca dapat dilakukan upaya menarik minat remaja untuk bergabung dan aktif dalam kelompok belajar atau komunitas tersebut.

Guidelines for Effective Learning Strategies (2003) menuliskan hal yang serupa, yaitu menyebutkan bahwa misi layanan pendidikan adalah "By providing a wide range of materials and activities, educational groups provide an opportunity for students to experience the enjoyment of learning and the excitement of discovering knowledge and

works of the imagination”, dapat diartikan bahwa misi layanan pendidikan adalah menyediakan berbagai bahan dan kegiatan yang dibutuhkan siswa demi kepentingan penarikan minat siswa terhadap pembelajaran dan kegiatan membaca. Sejalan dengan misi menyediakan berbagai bahan dan kegiatan yang disebutkan pada Guidelines for Effective Learning Strategies (2003), maka kelompok belajar dan komunitas remaja di Jakarta memiliki beragam layanan. Dari layanan-layanan yang tersedia, terdapat layanan yang sangat mendukung peningkatan minat baca buku matematika yaitu sesi belajar kelompok, seminar matematika, lomba cerdas cermat, dan pelatihan matematika kreatif. Dilihat dari sebutannya sudah jelas bahwa layanan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan remaja. Maka dari itu, untuk mencapai misi kunci tersebut yang harus dilakukan kelompok belajar dan komunitas remaja adalah menyediakan berbagai bahan (fasilitas) dan kegiatan (program) yang akan mendorong remaja untuk aktif berpartisipasi. Fasilitas dan program yang dimiliki kelompok belajar dan komunitas remaja di Jakarta diwujudkan dalam bentuk layanan. Layanan yang disediakan oleh kelompok belajar dan komunitas remaja untuk menarik minat anggota agar melakukan kunjungan dan minat untuk membaca buku matematika adalah sesi belajar kelompok, seminar matematika, lomba cerdas cermat, dan pelatihan matematika kreatif.

Handayani (2022:97) mengatakan bahwa “Layanan sesi belajar kelompok sudah mulai dilaksanakan pada tahun 2015, seminar matematika dan lomba cerdas cermat dilaksanakan sebelum tahun 2018, dan pelatihan matematika kreatif dilaksanakan pada tahun 2020”. Dengan terselenggaranya banyak program tersebut harapan utamanya adalah menarik anggota dan meningkatkan minat baca. Namun, data statistik jumlah anggota yang aktif dalam program matematika menunjukkan bahwa kenaikan jumlah anggota aktif hanya terjadi pada tahun 2016, 2017, dan 2022. Sedangkan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, jumlah anggota aktif mengalami penurunan. Meskipun pada tahun 2022 mengalami kenaikan jumlah anggota aktif, selisih kenaikan yang terjadi tidak sama banyak dengan selisih kenaikan yang terjadi pada tahun 2015-2016.

Dari pemaparan dan data statistik jumlah anggota aktif tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa realita dari program yang ada di kelompok belajar dan komunitas remaja di Jakarta. Sehingga peneliti merumuskan Bagaimana strategi peningkatan minat baca buku tentang matematika di kalangan remaja pada kelompok belajar atau komunitas remaja di Jakarta dan Apakah faktor penghambat dan pendukung peningkatan minat baca buku tentang matematika di kalangan remaja pada kelompok belajar atau komunitas remaja di Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa strategi peningkatan minat baca buku tentang matematika di kalangan remaja pada kelompok belajar atau komunitas remaja di Jakarta, dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung peningkatan minat baca buku tentang matematika di kalangan remaja pada kelompok belajar atau komunitas remaja di Jakarta.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Kelompok Belajar dan Komunitas Remaja**

Kelompok belajar dan komunitas remaja adalah organisasi yang dibentuk oleh dan untuk remaja dengan tujuan menyediakan sarana, akses, dan layanan belajar yang inklusif bagi semua remaja tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonominya. Selain itu, kelompok belajar dan komunitas remaja memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di kalangan remaja. Kelompok belajar dan komunitas remaja bertanggung jawab untuk menciptakan dan memperkuat kebiasaan belajar dan membaca, termasuk membaca buku-buku tentang matematika.

Kelompok belajar dan komunitas remaja memiliki tanggung jawab utama untuk mendukung proses belajar mandiri dan kolaboratif, serta mempromosikan buku dan materi pembelajaran lainnya yang relevan dengan kebutuhan remaja. Kelompok ini harus

menyediakan berbagai kegiatan dan program khusus yang menarik bagi remaja, seperti diskusi kelompok, sesi pembelajaran interaktif, dan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan akademis. Remaja harus didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kelompok belajar dan komunitas sejak dini karena hal ini akan meningkatkan peluang mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dan memiliki minat baca yang tinggi.

Kelompok belajar dan komunitas remaja berperan penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan motivatif. Dengan menyediakan akses ke berbagai sumber daya pendidikan, termasuk buku-buku matematika, kelompok ini membantu remaja mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kelompok belajar juga bisa menjadi tempat yang aman bagi remaja untuk berbagi pengalaman, mengatasi kesulitan belajar, dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya maupun mentor. Oleh karena itu, keberadaan kelompok belajar dan komunitas remaja sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dalam konteks meningkatkan minat baca buku matematika, kelompok belajar dan komunitas remaja harus merancang strategi dan program yang inovatif. Hal ini termasuk menyediakan buku matematika yang menarik dan interaktif, mengadakan kompetisi matematika, dan menggunakan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, kelompok belajar dan komunitas remaja dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman matematika di kalangan remaja. Maka, layanan dan program pada kelompok belajar dan komunitas remaja sudah selayaknya ada dan terus dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

## **2. Buku Matematika dan Pentingnya Literasi Matematika**

Menurut Janah, dkk (2019: 21-31), pentingnya literasi matematika mencakup berbagai aspek yang melibatkan tidak hanya pemahaman matematika dasar, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku matematika yang baik harus melayani berbagai kelompok remaja yang berbeda, yaitu:

1. Remaja awal (usia 12-14 tahun)
2. Remaja menengah (usia 15-17 tahun)
3. Remaja akhir (usia 18-19 tahun)
4. Remaja yang memiliki minat khusus dalam matematika
5. Remaja yang memiliki kesulitan belajar matematika
6. Remaja dengan latar belakang budaya yang beragam
7. Remaja dari keluarga berpendapatan rendah
8. Remaja yang terlibat dalam pendidikan homeschooling

Menurut Artana (2016: 21-22), tujuan utama dari layanan anak-anak antara lain berikut ini:

1. Menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka matematika, serta penyajiannya yang menarik perhatian remaja dan mudah digunakan.
2. Memberikan bimbingan kepada remaja dalam memilih buku dan bahan pustaka matematika lainnya yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.
3. Membina, mengembangkan, dan memelihara kesenangan dalam belajar matematika sebagai bagian dari kegiatan belajar yang menyenangkan.
4. Mempergunakan semua sumber yang ada, termasuk teknologi digital, untuk menunjang pendidikan matematika seumur hidup.
5. Membantu remaja untuk mengembangkan kecakapannya dalam matematika dan menambah pengetahuannya melalui pemahaman konsep-konsep matematika.
6. Berfungsi sebagai kegiatan sosial dalam komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan pendidikan.

## **3. Minat Baca di Kalangan Remaja**

Minat baca adalah dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan remaja,

yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Minat baca di kalangan remaja sangat penting untuk ditumbuhkan, terutama dalam membaca buku-buku yang memiliki nilai edukatif seperti buku matematika. Menurut Sudarsana (2010: 27), "Akan sulit untuk menanamkan minat baca pada saat remaja apabila tidak dibiasakan untuk berteman dengan buku sejak dini." Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang kuat harus dibangun sejak awal agar minat baca dapat berkembang dengan baik.

Menurut Kasiyun (2015: 271), "Idealnya minat baca dikembangkan sejak anak-anak dalam asuhan orang tua ketika mereka belum memasuki bangku sekolah." Namun, minat baca di kalangan remaja juga harus terus dipupuk melalui berbagai cara yang relevan dengan usia dan minat mereka. Buku *An imaginative approach to teaching* (2005) menjelaskan bahwa, "Sebaiknya kegemaran dan kebiasaan membaca diterapkan sejak usia dini," tetapi hal ini juga berlaku bagi remaja yang berada dalam fase pembelajaran yang lebih kompleks dan membutuhkan dukungan literasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat dari Kasiyun (2015: 271), Handayani (2009:146), dan Sudarsana (2010:38), penilaian tinggi rendahnya minat baca di kalangan remaja dapat diketahui melalui beberapa aspek, yaitu Kesadaran akan manfaat membaca, Perhatian terhadap membaca buku, Rasa senang terhadap membaca buku, dan Frekuensi membaca buku. Kesadaran akan manfaat membaca sangat penting karena remaja perlu memahami bagaimana membaca buku, khususnya buku matematika, dapat membantu mereka dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

#### **4. Strategi Meningkatkan Minat Baca Matematika**

Strategi meningkatkan minat baca merupakan tindakan yang direncanakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok belajar atau komunitas yang diperlukan untuk bertahan dan berkembang. Menurut Kasiyun (2015: 274), "Strategi yang tepat dan terarah dibutuhkan untuk mengatasi masalah dan/atau kendala dari rendahnya minat baca." Menurut Artana (2016), "Untuk membuat remaja tertarik membaca buku matematika, kelompok belajar harus berusaha mengembangkan berbagai kegiatan yang melibatkan dan memfasilitasi kepentingan remaja."

Dari pendapat Kasiyun (2015: 274), Artana (2016) dapat disimpulkan bahwa program-program di dalamnya merupakan unsur yang harus ada di kelompok belajar agar dapat meningkatkan minat baca remaja. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sullivan (2013:173), "Effective programming helps to get people, both children and their parents and caregivers, into the library. It increases the likelihood that the children who do come will read, and ...". Pendapat Sullivan tersebut dapat diartikan bahwa program (kegiatan) yang efektif membantu untuk mendapatkan remaja untuk bergabung dengan kelompok belajar dan meningkatkan minat mereka dalam membaca buku matematika.

Hal ini meningkatkan kemungkinan bahwa remaja yang terlibat dalam kegiatan kelompok belajar akan membaca, dan membantu untuk memastikan bahwa buku-buku matematika tidak hanya duduk di rak. Salah satu program kemudian mempromosikan program berikutnya, memperkuat efek positif. Dari pendapat-pendapat yang telah disebutkan tersebut dapat disimpulkan bahwa program merupakan unsur yang dibutuhkan kelompok belajar baik sebagai bentuk layanan maupun sebagai pendorong minat baca matematika.

Mengenai program yang seharusnya ada di kelompok belajar, Sullivan (2013:174) menjelaskan bahwa program dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu program berbasis bahan bacaan (literature-based) dan program tidak berbasis literatur/bahan bacaan (non-literature-based programs). Program berbasis bahan bacaan (literature-based) memiliki kegiatan membaca pada intinya. Program ini mempunyai kegiatan antara lain Diskusi Buku; Kelompok Belajar Matematika; dan Sesi Pemecahan Masalah. Program berbasis bahan bacaan ini adalah yang paling dikenal untuk remaja. Sedangkan untuk program yang tidak berbasis literatur/bahan bacaan (non-literature-

based programs) berhubungan dengan ide-ide dan informasi tidak secara langsung terkait dengan kata yang tercetak. Program ini mempunyai kegiatan antara lain Program Hiburan dan Pengayaan; Program Musim Panas; Program Keluarga dan Literasi Keluarga; dan Melayani Audiens Khusus. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, diharapkan minat baca buku matematika di kalangan remaja dapat meningkat secara signifikan.

### Metode Penelitian

Penelitian tentang "Strategi Meningkatkan Minat Baca Buku tentang Matematika di Kalangan Remaja (Studi pada Kelompok Belajar atau Komunitas Remaja di Kota Jakarta)" pada karya tulis ilmiah (skripsi) ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif.

Fokus penelitian ini adalah:

1. Strategi meningkatkan minat baca buku matematika di kalangan remaja pada kelompok belajar atau komunitas remaja di Kota Jakarta:

a. Program Berbasis Bacaan (*literature based programs*)

- 1). Diskusi Buku Matematika
- 2). Sesi Pemecahan Masalah Matematika
- 3). Workshop Matematika

b. Program Tidak Berbasis Bacaan (*non-literature-based programs*)

- 1). Kunjungan Berkelompok ke Institusi Pendidikan
- 2). Permainan Edukatif (Aplikasi Matematika dan Kegiatan Interaktif)
- 3). Pemutaran Film atau Dokumenter tentang Matematika
- 4). Pojok Kreativitas Matematika (misalnya, proyek seni yang melibatkan konsep matematika)

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program peningkatan minat baca matematika di kalangan remaja pada kelompok belajar atau komunitas remaja di Kota Jakarta.

Lokasi penelitian di Kota Jakarta, Provinsi DKI Jakarta. Situsnyanya adalah berbagai kelompok belajar atau komunitas remaja di beberapa wilayah Jakarta yang aktif melaksanakan program-program untuk meningkatkan minat baca matematika di kalangan remaja. Sumber data yang mendukung informasi yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui 4 (empat) bentuk, antara lain: (1) Pengambilan Sampel (*sampling*) (2) Observasi (*observation*) (3) Wawancara (*interviews*) (4) Dokumen (*documents*): kuesioner, catatan, jurnal, makalah, dan lainnya. Instrumen penelitian dalam penelitian ini antara lain: Peneliti Sendiri, Pedoman Wawancara, Perangkat Penunjang Lapangan. Untuk proses analisis data, menggunakan analisis data dari Connaway dan Powell (2010), yaitu: (1) *working with data*, (2) *organizing it*, (3) *breaking it into manageable units*, (4) *synthesizing it*, (5) *searching for patterns*, (6) *discovering what is important and what is to be learned*, dan (7) *deciding what you will tell others*.

### Pembahasan

**1. Strategi meningkatkan minat baca buku matematika di kalangan remaja pada kelompok belajar atau komunitas remaja di Kota Jakarta:**

Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa, mengenai strategi, kelompok belajar atau komunitas remaja di Kota Jakarta melakukan penyusunan strategi sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh Kusdi (2013:88) bahwa proses yang terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu 1) analisis, 2) formulasi, dan 3) implementasi. Kelompok belajar atau komunitas remaja di Kota Jakarta sudah merancang (1) tugas pokok atau misi dan tujuan, (2) strategi atau kebijakan, (3) program-program dan fungsi, (4) tugas-tugas dan peranan. Jadi dapat dikatakan bahwa kelompok belajar atau komunitas remaja di Kota Jakarta sudah menciptakan program sebagai wujud layanan dan pendorong minat baca buku matematika di kalangan remaja.

Selanjutnya, setelah membahas mengenai strategi dilanjutkan bahasan mengenai program. Program yang dimaksudkan tersebut akan dibahas pada 2 (dua) kelompok program, program berbasis bacaan (literature-based programs) dan program tidak berbasis bacaan (non-literature-based programs). Untuk program berbasis bacaan terdiri dari diskusi buku matematika, sedangkan untuk program tidak berbasis bacaan terdiri dari kunjungan berkelompok ke institusi pendidikan; pemutaran film atau dokumenter tentang matematika; permainan edukatif (yang terdiri dari aplikasi matematika dan kegiatan interaktif); dan pojok kreativitas matematika.

Pada dasarnya, dengan diadakannya pojok kreativitas matematika dan program-program lainnya yang terdiri dari kunjungan berkelompok ke institusi pendidikan, pemutaran film atau dokumenter tentang matematika, diskusi buku matematika, dan permainan edukatif adalah karena semata-mata adalah keinginan para mentor dan fasilitator untuk menggali minat remaja untuk berpartisipasi dalam kelompok belajar atau komunitas remaja di Kota Jakarta serta untuk mendongkrak minat baca buku matematika di kalangan remaja.

**a. Program Berbasis Bacaan (literature-based programs)**

**1) Diskusi Buku Matematika**

Hasil pengamatan langsung pada peserta kelompok belajar selama dua minggu, menunjukkan bahwa peserta kelompok belajar menyenangi kegiatan diskusi buku matematika. Melihat bahwa remaja menyukai dan antusias terhadap kegiatan diskusi buku matematika menunjukkan bahwa penanaman minat terhadap membaca buku matematika memungkinkan sekali dilakukan melalui program diskusi buku. Kemudian melalui tanya jawab pada beberapa peserta menunjukkan bahwa meskipun rata-rata belum pernah mengalami program diskusi buku matematika, namun rata-rata peserta – baik remaja maupun mentor— beberapa diantara mereka tertarik dan setuju bahwa diskusi buku matematika dapat meningkatkan minat baca buku matematika di kalangan remaja. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kelompok belajar atau komunitas remaja di Kota Jakarta harus lebih aktif lagi dalam berpromosi. Serta mungkin dapat dipertimbangkan untuk membuat program ini agar dilaksanakan di luar dari rangkaian kegiatan rutin, peneliti menilai bahwa program diskusi buku matematika hanya dapat bergantung dan dinilai keberhasilannya dari hasil penilaian kegiatan rutin saja, sehingga akan sulit dilakukan evaluasi program, dan pada akhirnya kesulitan dalam perbaikan program.

**b. Program Tidak Berbasis Bacaan (non-literature-based programs)**

**1) Kunjungan Berkelompok ke Institusi Pendidikan**

Peneliti menemukan bahwa layanan kunjungan berkelompok ke institusi pendidikan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Karena pelayanan yang diberikan adalah pelayanan sepenuh hati maka semua pihak penerima layanan merasa senang dan terpuaskan. Data kunjungan berkelompok tahun 2022-2023 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan meningkat dari angka 75 ke 95. Selain itu, banyak peserta yang tahu dan pernah mengikuti kunjungan berkelompok ke institusi pendidikan. Namun, meskipun hanya sedikit, kunjungan berkelompok paling dipercaya akan dapat meningkatkan minat baca buku matematika di kalangan remaja.

**2) Pemutaran Film atau Dokumenter tentang Matematika**

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta tertarik dan menyukai program pemutaran film atau dokumenter tentang matematika. Selain tertarik dan menyukai, banyak yang berpendapat bahwa program ini akan dapat membantu untuk meningkatkan minat baca buku matematika di kalangan remaja. Akan tetapi, hasil tanya jawab dengan peserta kelompok belajar menunjukkan bahwa masih terdapat peserta yang tidak mengetahui program pemutaran film atau dokumenter tentang matematika. Dan bahkan baru mengetahui saat peneliti menjelaskan.

**3) Pojok Kreativitas Matematika**

Sangat disayangkan bahwa berdasarkan hasil tanya jawab, pojok kreativitas matematika memiliki peminat yang paling sedikit dan sedikit pula yang menilai dan/atau meyakini

bahwa program pojok kreativitas matematika dapat meningkatkan minat baca buku matematika di kalangan remaja. Kemungkinan pojok kreativitas matematika jarang diketahui dan dimanfaatkan terjadi dikarenakan kurangnya kegiatan berpromosi. Sama seperti yang terjadi pada kasus koleksi audio visual yang kurang dimanfaatkan. Seperti yang dijelaskan oleh Pratiwi dan Rahma(2015) bahwa, yang terjadi pada kasus koleksi audio visual yang kurang dimanfaatkan adalah dikarenakan oleh kurangnya promosi.

#### **4) Permainan Edukatif (Aplikasi Matematika dan Kegiatan Interaktif)**

Menurut pengamatan peneliti, masih terdapat peserta kelompok belajar yang tidak mengetahui keberadaan program meskipun kelompok belajar mempromosikan melalui banner yang ditempelkan dipintu ruang belajar. Media promosi lain untuk mempromosikan program permainan edukatif adalah brosur. Namun tetap saja tidak banyak yang mengetahui program ini. Menurut data jumlah pengguna permainan edukatif tahun 2022-2023 menunjukkan penurunan jumlah pengguna setiap tahunnya. Seperti program-program lain, program permainan edukatif tampaknya juga bermasalah dengan promosi. Perihal lain yang harus diperhatikan ialah memastikan bahwa sarana bermain harus selalu dapat digunakan setiap saat.

Maka dari itu, mentor dan fasilitator dituntut untuk tanggap dan cepat dalam mengatasi masalah. Agar tidak kehilangan peserta. Apalagi mengingat bahwa terdapat peserta yang merasa minat bacanya meningkat setelah menggunakan permainan edukatif. Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa dari program yang dijelaskan Sullivan, yang sudah diterapkan di kelompok belajar atau komunitas remaja di Kota Jakarta untuk Program Berbasis Bahan Bacaan adalah Diskusi Buku Matematika (diskusi dengan menggunakan buku), sedangkan untuk Program Tidak Berbasis Bahan Bacaan yang sudah diterapkan adalah Program Hiburan (kelompok belajar pernah mengundang pembicara tamu untuk memberikan motivasi tentang pentingnya belajar matematika).

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program peningkatan minat baca matematika di kalangan remaja pada kelompok belajar atau komunitas remaja di Kota Jakarta.**

Faktor Pendukung Peningkatan Minat Baca Matematika di Kalangan Remaja pada Kelompok Belajar atau Komunitas Remaja di Kota Jakarta:

- 1) Kota Jakarta memiliki beragam jenis institusi pendidikan.
- 2) Anggaran dana yang memadai.
- 3) Minat awal dari para remaja.
- 4) Sarana dan prasarana yang memadai.
- 5) Tersedia program khusus peningkatan minat baca matematika.

- 6) Dukungan pemerintah kota.
- 7) Banyaknya universitas dan institusi pendidikan tinggi.
- 8) Kemauan dari orang tua, guru, dan aktor lainnya.

Faktor Penghambat Peningkatan Minat Baca Matematika di Kalangan Remaja pada Kelompok Belajar atau Komunitas Remaja di Kota Jakarta:

- 1) Beban tugas ganda bagi para mentor dan fasilitator.
- 2) Kesibukan orang tua.
- 3) Promosi program yang kurang menyeluruh.
- 4) Kurangnya komunikasi dan seringnya pergantian sumber daya manusia.

## **Kesimpulan**

1. Kelompok belajar atau komunitas remaja di Kota Jakarta telah melakukan penyusunan strategi sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh Kusdi (2013, h. 88) bahwa, proses terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu 1) analisis, 2) formulasi, dan 3) implementasi. Kelompok belajar di Jakarta sudah merancang (1) tugas pokok atau

misi dan tujuan, (2) strategi atau kebijakan, (3) program-program dan fungsi, (4) tugas-tugas dan peranan. Jadi dapat dikatakan bahwa kelompok belajar di Jakarta sudah menciptakan program sebagai wujud layanan dan pendorong minat baca matematika di kalangan remaja.

2. Program peningkatan minat baca matematika di kalangan remaja pada kelompok belajar atau komunitas remaja di Kota Jakarta memiliki permasalahan mengenai promosi dan penilaian efektivitas dari beberapa program yang dilaksanakan.
3. Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan minat baca matematika di kalangan remaja pada kelompok belajar atau komunitas remaja di Kota Jakarta.

### **Saran**

1. Pematangan konsep (deskripsi program, tujuan, sasaran, cara mencapai tujuan & sasaran, cara penilaian program, dan sebagainya) dari program peningkatan minat baca buku matematika di kalangan remaja.
2. Program seharusnya dipromosikan–diperkenalkan kepada semua remaja di Kota Jakarta dan terjaga keberlanjutannya, sehingga tujuan tercapai secara maksimal.
3. Memperbaiki cara mempromosikan program-program kelompok belajar atau komunitas remaja beserta koleksi buku matematika, fasilitas, layanan, dan programnya, cara memperlakukan anggota, dan memperbaiki keterampilan semua pengelola kelompok belajar khususnya dalam bidang matematika.
4. Memperbaiki metode yang digunakan dalam penilaian minat baca matematika. Peneliti merekomendasikan untuk mengombinasikan tiga metode (observasi, wawancara, dan kuisioner) dalam penilaian minat baca untuk mendapatkan data yang objektif.
5. Dapat juga menggunakan cara lain untuk penilaian minat baca yaitu bekerja sama dengan lembaga penelitian di Perguruan Tinggi. Cara ini dilakukan dengan tujuan agar pengelola kelompok belajar tidak terbebani lagi dengan tugas baru, sehingga tanggung jawab dan tugasnya dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal.
6. Dari analisa peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat supaya menjadi bahan pertimbangan kelompok belajar atau komunitas remaja di Kota Jakarta dalam perencanaan strategi peningkatan minat baca buku matematika.

**Daftar Pustaka**

- Ambarita, J. (2021). Workshop Pembuatan E-book Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online di Tengah Covid 19. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.136>
- Artana, O. I. K. (2016b). *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. 2(1).
- Egan, K. (2005). *An Imaginative Approach to Teaching*. John Wiley & Sons.
- Handayani, A. (2009). *Hubungan Antara Minat Membaca Buku dengan Kreativitas Verbal pada Remaja*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3190>
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905–910.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>
- Nasrullah, N. (2022). Peran Taman Baca Masyarakat Pustaka Ballak Kana dalam Meningkatkan Minat Baca. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/libtech.v3i1.16229>
- Rahma, N. M., & Pratiwi, R. N. (n.d.). *Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang)*.
- Safitri, M. (n.d.). *Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Mei 2022*.
- Solfema, Rukanda, N., Sutejo, R., Jalius, Pradikto, B., Setiawati, Sari, Y. R., Rosita, T., Nurhayati, S., & Gafur, A. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Masyarakat: Literasi Digital Pendidikan Masyarakat dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (sdgs)*. Edu Publisher.
- Sullivan, C. W. (2001). Folklore and Fantastic Literature. *Western Folklore*, 60(4), 279–296. <https://doi.org/10.2307/1500409>